

Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Pendidikan Karakter di Era Modernisasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Ajeung Laras Nurbaity¹, Auli Ihza Ahyati², Nayla Rizqiyah³, Rindi Rendiyawati⁴, Serlina Agustin⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-12-2022
Disetujui: 30-04-2024
Diterbitkan: 30-04-2024

Kata kunci:

Perkembangan
Modernisasi
Kompetensi
Professional

ABSTRAK

Abstract: The development of education in the modernization era must coincide with the ability of various parties, including parents and teachers to jointly shape the character of children. Character education for children has a function as a provision for the future in facing modern life. Based on the initial observations that have been made by researchers, that seeing the conditions of the development of modernization that affect students' lives, among others, influences the shape of the character of the students themselves. The lack of instilling student character education in elementary schools underlies this research. Then, what is the role and application of teacher professional competence in character education in the modernization era for elementary school students. The research method used in this research is qualitative. Research that focuses on the most important aspects of an object. It involves understanding and exploring phenomena. Based on the presentation of the description it can be concluded that the teacher's professional competence in character building is an important factor that influences the achievement of a learning objective.

Abstrak: Perkembangan pendidikan di era modernisasi harus bersamaan dengan kemampuan dari berbagai pihak antara orang tua dan guru Untuk bersama - sama membentuk karakter anak. Pendidikan karakter anak memiliki fungsi sebagai bekal dimasa depan dalam menghadapi kehidupan modern. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, bahwa melihat kondisi perkembangan modernisasi yang memengaruhi kehidupan siswa antara lain berpengaruh pada bentuk karakter dari siswa itu sendiri. Kurangnya penanaman pendidikan karakter siswa di sekolah dasar yang mendasari adanya penelitian ini. Kemudian, seperti apa peran dan penerapan kompetensi profesional guru dalam Pendidikan karakter di era modernisasi untuk siswa sekolah dasar. Metode penitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian yang berfokus pada aspek yang paling penting dari suatu objek. Ini melibatkan pemahaman dan mengeksplorasi fenomena. Berdasarkan dari pemaparan uraian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam pembentukan karakter merupakan faktor penting yang mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Alamat Korespondensi:

Ajeung Laras Nurbaity,
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru, Indonesia
E-mail: ajeungln@upi.edu

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar pembangunan bangsa atau dasar pengetahuan manusia (Nursalim, 2017). Pendidikan berdampak pada kemajuan bangsa artinya semakin banyak orang yang menempuh Pendidikan maka akan semakin banyak pula orang memberikan pemikiran, ide kreatif, pendapat serta kontribusi lainnya pada bangsa ini (Nurtanto, 2016). Perubahan dan perkembangan merupakan dua hal yang sedang terjadi saat ini dan akan terus terjadi dari waktu ke waktu. Perkembangan dalam dunia pendidikan tentunya menyorot pada kompetensi pendidik, dimana tenaga pendidik diminta untuk mampu mengikuti perkembangan sesuai dengan keadaan saat ini. Berkembangnya pendidikan di era modern mempengaruhi berbagai aspek kondisi siswa salah satunya yaitu, perkembangan Pendidikan

karakter siswa. Perlu adanya penyesuaian dalam menerapkan Pendidikan karakter yaitu, dengan mengarahkan peserta didik kearah yang tepat dan memiliki kemampuan bersaing dalam kehidupan.

Perkembangan Pendidikan di era modernisasi harus bersamaan dengan kemampuan berbagai pihak antara orang tua dan guru untuk bersama – sama membentuk karakter anak. Pendidikan karekter anak memiliki fungsi sebagai bekal dimasa depan dalam menghadapi kehidupan modern. Menurut Raharjo dalam Maulan et al (2022) Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang berhubungan antara dimensi moral dengan sosial dalam kehidupan peserta didik, yang berfungsi sebagai pondasi untuk terwujudnya generasi muda yang berkualitas dan mampu hidup mandiri serta mempunyai sikap tanggung jawab. Melihat kondisi saat ini, terdapat pergeseran moral dan karakter khususnya pada siswa yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan serta ketidakmampuan dalam aspek digital literacy, sehingga siswa masih belum bisa menentukan informasi yang benar dan salah. Sedangkan sikap dan bentuk karakter siswa di era modern saat ini tentunya berbeda dengan bentuk karakter pada zaman dahulu, dimana dengan berkembangnya era modern siswa mampu menerima segala perkembangan tanpa adanya filter informasi yang akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa itu sendiri. Peran guru dalam pembentukan karakter siswa di era modernisasi sangat diperlukan karena siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja dalam menerima segala informasi, melainkan perlu adanya pendampingan guru agar informasi tersebut dapat tersaring dengan benar.

Dalam hal ini, terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai atau dimiliki guru yaitu Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 menyebutkan, ada empat kompetensi kepribadian guru, yakni Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial. Dari keempat kompetensi tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain. Dalam penulisan ini, peneliti tidak membahas keseluruhan dari kompetensi yang telah dipaparkan, namun hanya akan membahas satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, sesuai dengan ruang lingkup yang ingin di ketahui sekaligus peran kompetensi itu sendiri dalam pembelajaran. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang meliputi, pedagogic, pengetahuan, manajemen, metodologi dan lainnya secara luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan (A Dudung, 2018).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti, bahwa melihat kondisi perkembangan modernisasi yang memengaruhi kehidupan siswa antara lain berpengaruh pada bentuk karakter dari siswa itu sendiri. Kurangnya penanaman pendidikan karakter siswa di sekolah dasar yang mendasari adanya penelitian ini. Kemudian, seperti apa peran dan penerapan kompetensi profesional guru dalam Pendidikan karakter di era modernisasi untuk siswa sekolah dasar. Menurut Sulastri (2016) pentingnya kompetensi profesional guru yaitu karena dalam pembelajaran, guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk menentukan keberhasilan dari tiap peserta didiknya. Maka adanya penelitian ini diharapkan menghasilkan simpulan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada aspek yang paling penting dari suatu subjek. Ini melibatkan pemahaman dan mengeksplorasi fenomena, objek atau layanan secara mendalam. Penelitian kualitatif mengkaji dan mendalami suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, peristiwa, tempat dan waktu. (Djam'an Satori dan Aan Komariah , 2012:23). Penelitian kualitatif yang digunakan penulis bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran kompetensi profesional guru dalam pendidikan karakter di era moderniasi. Observasi, wawancara, dokumentasi dan kajian pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peniliti Data yang diperoleh seperti hasil wawancara, observasi, foto, analisis dokumen, catatan lapangan dan tinjauan pustaka yang disusun oleh peneliti, bukan disajikan dalam bentuk angka. Peneliti melakukan analisis data dengan cara memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan dan menemukan pola fundamental dalam data mentah (tidak

dikonversi menjadi angka). Situasi yang dijelaskan dalam penelitian lalu disajikan dalam bentuk naratif adalah hasil dari analisis data. Metode ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian yang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap topik guna menarik kesimpulan (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Media Digital dalam Implementasi Kompetensi Professional Guru

Berdasarkan hasil wawancara, saat ini kita ada di zaman serba digital, banyak orang-orang memanfaatkan teknologi digital seperti Handphone, laptop dll dalam kehidupannya. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dalam pembelajarannya, sebagaimana disebutkan dalam salah satu kompetensi professional guru yaitu guru harus bisa menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan menerapkan TIK dalam pembelajaran, maka guru tersebut sudah mengimplementasikan kompetensi professional guru. Cara menerapkan teknologi dalam pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran digital, misalnya Power point, Video Animasi, *e-book*, dll. Hal tersebut didukung dengan penggunaan teknologi seperti proyektor, laptop, HP, dsb. Guru professional bisa menciptakan media pembelajaran yang edukatif dengan kreatifitas guru masing - masing sesuai dengan mata pelajaran.

A. Peran Kompetensi Professional guru terhadap Penanaman Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat dampak dalam penerapan kompetensi professional guru terhadap penguatan pendidikan karakter pada siswa. Dengan banyaknya siswa dan usia siswa yang perlu mendapat bimbingan serta, didikan seorang guru. Guru harus memiliki stigma tersendiri, jangan sampai terdapat ungkapan “guru kalah dengan siswa”.

Seorang guru harus bisa mengayomi dan membimbing siswanya. Jika guru tidak profesional, maka akan terlihat dari pembentukan karakter siswa. Peraturan Pemerintah Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Pentingnya peran kompetensi professional guru terhadap penanaman Pendidikan karakter siswa yaitu sebagai jembatan untuk mempermudah guru mengimplementasikan pendidikan karakter kepada siswa melalui berbagai model, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan. Hal ini berkaitan dengan peran utama guru dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang professional setidaknya harus menguasai kemampuan: (1) Melakukan perencanaan pembelajaran, meliputi perumusan tujuan pembelajaran, memilih konten materi yang akan diajarkan, memilih penggunaan strategi dan metode yang sesuai, menggunakan dan menyeleksi sumber belajar serta mengembangkan media pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat menjadi alat untuk guru mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kontrks formal. (2) Melaksanakan system pembelajaran, yaitu memutuskan bentuk kegiatan inti yang tepat sesuai dengan sintak model pembelajaran yang dipilih. (3) Mengevaluasi system pembelajaran, guru menyusun kisi-kisi soal yang berdasarkan kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi (IPK) dan memilih alat evaluasi. (4) Mengembangkan proses pembelajaran, hal tersebut berkaitan dengan optimalisasi potensi siswa, peningkatan potensi diri, dan pengembangan program pembelajaran lebih lanjut.

Dalam sudut pandang yang lebih luas, peran guru di dalam kelas tidak hanya sebatas melakukan transfer ilmu, melainkan juga melibatkan penanaman nilai karakter yang penting. Sebagai perancang pembelajaran, guru harus menerjemahkan kurikulum dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan siswa. Sebagai pengelola pembelajaran, guru menyediakan fasilitas yang tepat untuk memastikan pengelolaan kelas yang optimal, sehingga siswa dapat belajar dengan hasil yang memuaskan. Sebagai pengarah pembelajaran, guru berfungsi sebagai motivator, memberikan pendekatan pribadi dan membimbing siswa selama proses belajar. Sebagai

evaluator, guru menilai keberhasilan dan efektivitas pembelajaran untuk mengetahui kedudukan siswa berdasarkan kriteria tertentu. Terakhir, sebagai konselor, guru merespon tingkah laku siswa dengan pemahaman yang mendalam, mempengaruhi interaksi secara positif. Dengan demikian, peran guru melampaui pengajaran materi akademis, mencakup juga bimbingan dan pendidikan karakter yang kuat untuk mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan di masa depan.

Program pengawasan kompetensi profesional guru terhadap kegiatan pembelajaran.

Program pengawasan dalam dunia Pendidikan biasa disebut dengan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan supervisi pendidikan yang menitik beratkan pada upaya memberi bantuan meningkatkan mutu pembelajaran dan profesional guru sebagai pengelola proses belajar mengajar di kelas (Azzam, F. 2022). Menurut Nurmaliyah, P. (2020) menyatakan dalam menentukan efektivitas supervisi akademik, dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu a) keberhasilan program, b) keberhasilan sasaran, c), tingkat input dan output.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu guru di SDN Bugel 01 menyatakan intensitas pengawasan secara berkala dalam melihat kompetensi profesionalitas guru tentunya sudah dilakukan yaitu adanya pengawasan setiap semester sekali dengan melakukan penilaian pada setiap gurunya. Aspek yang di amati pada program pengawasan yang dilakukan mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, prota administrasi guru kelas, menentukan jadwal piket kelas, struktur organisasi kelas, menentukan soal kisi - kisi dan kartu soal. Program pengawasan tersebut dilakukan setiap satu semester sekali, biasanya dilakukan pengawasan pada setiap kecamatan jadi terdapat beberapa sekolah dasar yang di awasi juga dalam kegiatan pembelajarannya. Adanya program pengawasan atau bisa disebut supervisi akademik ini untuk melihat seperti apa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru, dan melihat kemampuan dari guru itu sendiri. Dengan adanya pengawasan secara berkala ini tentunya dapat melihat apakah kompetensi guru telah dilakukan dalam kegiatan belajar siswa atau belum dilaksanakan.

Pengaruh Penerapan Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran

Menurut Utami, I.H. & Hasanah, U. (2020) terdapat lima standar kompetensi profesional yang harus dimiliki guru. Pertama, guru harus bisa menguasai seluruh materi berdasarkan mata pelajaran yang diampu, baik itu dari segi konsep ataupun struktur materi pembelajaran. Kedua, guru harus bisa menguasai kompetensi dasar dan standar kompetensi. Ketiga, guru harus bisa mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Keempat, guru harus bisa melakukan tindakan reflektif, hal ini dilakukan supaya siswa bisa mengukur hasil pembelajarannya. Kelima, guru harus bisa menguasai TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, kompetensi profesional guru sangat berdampak dalam pembelajaran. Salah satu unsur kompetensi profesional guru yaitu guru harus menguasai dan mendalami materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Hal itu dikarenakan apabila seorang guru kurang memahami materi pembelajaran, maka siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Menurut narasumber, menjadi seorang guru atau calon guru harus selalu belajar dan jangan pernah berhenti belajar, karena seorang guru pasti akan menghadapi siswa-siswa yang berbeda karakter dan kemampuannya.

Selain itu, kompetensi profesional guru yaitu guru harus bisa mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran. Menurut narasumber, guru dituntut harus kreatif dan inovatif, hal tersebut bisa diimplementasikan dalam penggunaan metode dan model pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru yang profesional harus bisa menggunakan metode dan model pembelajaran yang variative dan inovatif

Seiring berkembangnya zaman, guru dituntut untuk mengikuti perkembangan dalam pembelajaran. Misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif yaitu, *Problem Based Learning*, *Project based Learning*, Pembelajaran Kontekstual, dan pembelajaran Kooperatif. Dengan banyaknya model pembelajaran, menjadikan guru bisa menerapkan model tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa, jadi tidak monoton dengan metode yang sama, misalnya menggunakan metode ceramah setiap hari.

Upaya meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi guru harus memenuhi prinsip-prinsip profesional yang tercantum dalam Pasal 5 ayat 1 (Mustofa, 2007), yaitu memiliki bakat, minat, dan idealisme; memiliki kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya; memiliki kompetensi yang diperlukan; mematuhi kode etik profesi; memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas; memperoleh penghasilan yang sesuai dengan prestasi kerja; memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan; dan memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum. Prinsip-prinsip ini menekankan pentingnya integritas, kualifikasi, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi dan pengabdian yang maksimal dalam profesi guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di SDN Bugel 01 terdapat upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan yang telah disiapkan oleh pihak sekolah maupun dinas, seperti seminar, workshop dan kursus. Pelatihan yang diadakan yaitu terkait kompetensi guru. Adapun aspek kompetensi profesional yang ditunjukkan yaitu dengan menguasai materi, struktur dan konsep, pola pikir keilmuan materi, standar kompetensi, penggunaan kompetensi dasar mata pelajaran, menguasai dan mengembangkan materi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, sebagai guru tentunya perlu mencari ilmu atau pengetahuan dari sumber manapun untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, terutama saat mempersiapkan pembelajaran siswa. Dengan melihat kondisi saat ini, dimana kurikulum yang masih menyesuaikan dan adanya beberapa tahap revisi, sehingga perlu adanya kemampuan kompetensi profesional guru dalam menyampaikan materi. Dijelaskan juga kegiatan lain yang dapat dilakukan yaitu mengikuti musyawarah guru bidang studi.

Sejalan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat penelitian menurut Fitria H, dkk (2019) menyatakan terdapat upaya lain yang dianggap dapat meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan adanya pelatihan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu model pengembangan profesi dimana guru dapat mempelajari cara siswa belajar dengan cara guru mengajar. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi bagi guru dengan memperbaiki kekurangannya dalam mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan penelitian milik Rahmawati V, Ichsan (2018) upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesional guru yaitu guru harus memiliki banyak buku referensi yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dikelas, guru harus diberikan beban mengajar sesuai dengan keahliannya misal guru tersebut ahli dalam matematika maka, bidang belajar yang diberikan yaitu pelajaran matematika juga, dan terakhir, guru yang mengajar diharapkan memiliki pemahaman tentang materi ajar lebih mendalam lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dalam pembentukan karakter merupakan faktor penting yang mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran. menjadi guru tidak sekedar mengajarkan materi pembelajaran berupa menulis, membaca dan berhitung tetapi mendidik anak untuk senantiasa mempersiapkan kehidupan anak di masa selanjutnya dengan bimbingan dan didikan guru melalui kegiatan belajar dan juga pendidikan karakter yang kuat untuk mempersiapkan kehidupan siswa di masa depan. Kompetensi guru tidak dapat berdiri sendiri, namun memerlukan adanya latar belakang pendidikan, menguasai dan mendalami materi secara luas, dan pengalaman mengajar. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, menunjukan bahwa guru - guru di SD Bugel 01 sudah mengimplementasikan kompetensi profesional guru, hal ini dibuktikan dengan menerapkan teknologi dalam pembelajaran, menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran, melakukan pengawasan dengan penilaian kepada guru, dan mengikuti berbagai macam pelatihan yang telah disiapkan oleh pihak sekolah maupun dinas, seperti seminar, workshop dan kursus.

Ada beberapa saran yang ditujukan kepada siswa yaitu untuk lebih menerapkan nilai-nilai pembentukan karakter dalam perilaku sehari-hari. Bagi guru, lebih mendorong siswa untuk membangun karakter, karena dalam dunia pendidikan seorang guru merupakan peran yang paling utama di sekolah, sehingga harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dan lebih memperhatikan perilaku dan kejujuran siswa, disiplin, sikap peduli, sosial, tanggung jawab, religius, percaya diri, meninggalkan siswa berakhlak mulia.

REFERENSI

- Anderson, D.W., Vault, V.D. & Dickson, C.E. 1999. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.
- Saukah, A. & Waseso, M.G. (Eds.). 2002. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.
- Russel, T. 1998. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX (4):57–61.
- Pitunov, B. 13 Desember, 2002. Sekolah Unggulan ataukah Sekolah Pengunggulan? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11.
- Jawa Pos. 22 April, 1995. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Malang: Angkasa.
- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional.
- Makmara. Thontjie. 2009. *Tuturan Persuasif Wiraniaga dalam Berbahasa Indonesia: Kajian Etnografi Komunikasi*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan Artikel dan Pengelolaan Jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, Banjarmasin, 9–11 Agustus.
- Hitchcock, S., Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Online Journals, 1990–1995: The Calm before the Storm*, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>, diakses 12 Juni 1996).
- Satori Djam'an, Komariah Aan. (2013). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widiati, Utami. 2008. Pembelajaran Membaca-Menulis melalui *Buddy Journals* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris. *Jurnal Bahasa dan Seni*. (Online), Tahun 36, Nomor 2, Agustus 2008 (<http://sastra.um.ac.id>, diakses 3 Februari 2010).